

POTENSI SEKTOR EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI KABUPATEN MIMIKA

Sandy Mart Prays Kawab

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan
sandykawab@gmail.com

Herul Syam

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan
herulsyam2104@gmail.com

Abu Bakar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan
abubakarqueen@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify potential economic sectors that can increase economic growth in Mimika Regency. The data used came from the Central Bureau of Statistics of Mimika Regency with data collection techniques through observation and documentation. The analysis used includes (LQ), (SS), (TK), (MRP), Overlay, and (DLQ). The results found in this study are the growth rate in Mimika Regency totaling 16 sectors that are leading sectors, including the Construction sector, Wholesale and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles, Transportation and Warehousing, Provision of Accommodation and Drinking Food, Real Estate, Corporate Services, and the growth rate of GRDP in the 2019-2023 period in Mimika Regency without the Mining and Quarrying sector states that the Agriculture, Forestry and Fisheries, Construction, Government Administration, Defense and Compulsory Social Security sectors in Mimika Regency have great potential, which will directly improve the welfare of the community and can have a positive impact on the community.

Keywords: Economic Growth, Leading Sector, Potential Sector, Overlay, Dynamic Location Quotient

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sektor ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan meliputi (LQ), (SS), (TK), (MRP), Overlay, dan (DLQ). Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ialah laju pertumbuhan di Kabupaten Mimika berjumlah 16 sektor yang menjadi sektor unggulan, antara lain sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Jasa Perusahaan, serta terhadap laju pertumbuhan PDRB di periode 2019-2023 di Kabupaten Mimika tanpa sektor Pertambangan dan Penggalian menyatakan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan

Perikanan, Kontruksi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Mimika berpotensi besar, yang mana seacara langsung akan dapatr meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat memberikan dampak positif dikalangan Masyarakat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, Sektor Potensi, *Overlay*, *Dynamic Location Quotient*

PENDAHULUAN

Secara umum, pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya; sering kali, kemajuan yang dimaksudkan terutama adalah kemajuan material. Pembangunan diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh satu masyarakat di bidang ekonomi; bahkan dalam beberapa situasi yang sangat umum pembangunan diartikan sebagai suatu bentuk kehidupan yang kurang diharapkan bagi ‘sebagian orang tersingkir’ dan sebagai ideologi politik yang memberikan keabsahan bagi pemerintah yang berkuasa untuk membatasi orang-orang yang mengkritiknya menurut Budiman, 1995 (Kartono and Nurcholis 2016:12-13).

Pertumbuhan ekonomi di daerah adalah saat pemerintah daerah dan masyarakat bekerja bersama untuk mengelola sumber daya yang ada dan bermitra dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menggalakkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Setiap upaya dalam pengembangan ekonomi di daerah bertujuan untuk menambah peluang kerja bagi penduduk setempat. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerjasama dan mengambil tindakan untuk pembangunan daerah. Pemerintah daerah bersama partisipasi masyarakatnya perlu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan ekonomi daerah dan merencanakan pembangunannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia Arsyad, 1999 dalam (Almulaibari 2011:1).

Dalam Pemerintah Republik Indonesia secara resmi telah menyatakan dimulainya pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Sejak saat itu, pemerintahan dan pembangunan di seluruh nusantara telah memasuki era baru, yaitu otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Sistem pemerintahan dan pembangunan daerah lama yang sangat sentralisasi dan didominasi oleh pemerintah pusat mulai ditinggalkan, sedangkan pemerintah daerah diberikan wewenang dan sumber keuangan baru untuk mendorong proses pembangunan di daerahnya masing-masing yang selanjutnya akan mendorong pula proses pembangunan nasional.

Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan jumlah dan jenis pekerjaan yang tersedia bagi penduduk setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah

daerah perlu dapat meramalkan segala potensi sumber daya yang tersedia, pemerintah daerah dan masyarakatnya perlu bersama-sama mengambil inisiatif untuk pembangunan daerah. Maka penting bagi pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk bekerja sama serta memanfaatkan sumber daya yang ada guna mengidentifikasi potensi sumber daya yang diperlukan dalam upaya merencanakan dan memajukan perekonomian daerah Arsyad, 2009 (Tumangkeng 2018:128). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di sebuah wilayah yang diukur dari besarnya nilai tambah bruto yang dihasilkan dari semua sektor ekonomi di wilayah tersebut dalam periode tertentu, atau yang dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Agar pertumbuhan ekonomi regional dapat ditingkatkan dan kontribusinya terhadap PDRB meningkat, sektor unggulan harus dibangun sebagai pendorong pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merujuk pada sektor yang memiliki kemampuan untuk memacu pertumbuhan atau perkembangan sektor lainnya, baik sebagai pemasok bahan baku maupun penerima hasil produksi dari sektor unggulan tersebut sebagai bahan baku dalam proses produksinya.

Sektor utama adalah sektor yang berkembang karena adanya faktor-faktor unggulan, seperti sumber daya alam atau kondisi strategis, yang kemudian diperkuat melalui investasi sehingga menjadi fokus utama dalam kegiatan ekonomi. Sektor ini menjadi keunggulan berdasarkan kriteria seperti pertumbuhan yang cepat, kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, keterkaitan yang kuat dengan sektor-sektor lain, dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian daerah.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Mimika
Atas Dasar Harga Konstan
2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2019-2023

Kategori	Uraian	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.203.253,00	1.176.576,50	1.181.967,50	1.194.783,70	1.232.810,90
B	Pertambangan & Penggalian	36.029.230,20	41.711.162,70	60.161.230,00	70.450.482,50	76.488.982,30
C	Industri Pengolahan	101.482,10	100.718,10	101.701,20	102.092,20	101.767,50
D	Pengadaan Listrik & Gas	8.992,90	9.019,50	9.554,00	10.300,50	10.692,30
E	Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	6.355,30	6.305,10	6.421,70	6.542,30	6.517,50
F	Konstruksi	1.900.994,40	1.814.964,50	1.851.989,80	1.906.516,40	1.994.917,20
G	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1.589.502,90	1.560.655,20	1.629.741,90	1.674.024,00	1.778.760,90
H	Transportasi & Pergudangan	836.907,40	508.727,10	604.037,00	685.319,90	740.622,70
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	197.496,70	162.386,60	165.137,00	168.516,30	169.514,30
J	Informasi & Komunikasi	1.231.090,60	1.270.485,50	1.334.263,90	1.398.562,90	1.408.280,90
K	Jasa Keuangan & Asuransi	291.444,90	294.907,10	298.583,10	318.499,90	343.798,70
L	Real Estate	460.513,10	460.690,70	461.704,30	493.469,50	500.382,30
M,N	Jasa Perusahaan	314.349,20	294.837,90	305.736,50	307.955,00	321.426,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1.055.512,50	1.061.001,20	1.064.966,80	1.062.602,50	1.063.234,50
P	Jasa Pendidikan	129.681,30	130.372,20	130.541,70	132.143,90	141.755,40
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	122.045,50	137.222,40	139.036,80	139.982,30	139.489,90
R,S,T,U	Jasa lainnya	172.173,30	171.555,60	173.099,60	178.309,90	182.540,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	Total	45.651.025,30	50.871.587,70	69.619.712,80	80.284.103,60	86.625.494,90

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika 2024

*Angka sementara/*Preliminary Figures*

**Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat dilihat PDRB di Kabupaten Mimika dari tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan. Nilai PDRB Kabupaten Mimika sebesar Rp 45.651.025,3 juta di tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan PT Freeport Indonesia yang sedang mengalami masa transisi ke pertambangan bawah tanah. Kondisi ini

menyebabkan penurunan produksi dan pendapatan dari sektor tambang, yang pada gilirannya berdampak signifikan pada laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Namun penjelasan data tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian sangat mendominasi dalam laju pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan di Kabupaten Mimika memiliki ketergantungan. Ketika sektor ini mengalami penurunan, maka akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Jika sektor pertambangan dan penggalian dikecualikan maka jasa keuangan dan asuransi menjadi kontributor terbesar dari 2019 hingga 2023. Sektor jasa keuangan menunjukkan peningkatan signifikan, dari 0,81% pada 2019 hingga mencapai 7,94% pada 2023. Selama periode yang sama, jasa pendidikan menjadi penyumbang terbesar kedua, berdasarkan data sementara PDRB pada tahun 2023 sebesar 7,27%. Selain itu, sektor Transportasi dan Pergudangan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta Jasa Perusahaan secara berurutan menempati posisi ketiga, keempat, dan kelima dalam PDRB tanpa sektor Pertambangan dan Penggalian. Pada periode 2019-2023, kelima sektor ini memiliki peran penting dalam menyumbang PDRB Kabupaten Mimika.

Oleh karena itu, jika dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Mimika, sektor Pertambangan dan Penggalian masih mendominasi. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa sektor-sektor lain memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Identifikasi sektor unggulan dan berpotensi tanpa sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi langkah penting ke depannya untuk pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan serta sektor-sektor yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2019-2023 tanpa memasukkan sektor pertambangan dan penggalian, guna mengetahui sektor-sektor alternatif yang dapat menjadi penggerak ekonomi daerah secara lebih berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Mimika serta sektor-sektor yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan pembaca. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan potensi sektor unggulan. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai sektor ekonomi potensial dan membantu dalam merancang strategi peningkatan pendapatan. Sementara itu, bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai sektor unggulan di Kabupaten

Mimika serta memperluas pengetahuan mengenai peluang ekonomi yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian ilmiah bertujuan untuk menggambarkan atau memperjelas fenomena atau situasi yang ada secara sistematis dan objektif. Metode deskriptif biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik melalui observasi maupun studi dokumentasi. Peneliti menggunakan metode deksriptif dikarenakan peneliti ingin menjelaskan dan menganalisis potensi sektor ekonomi dalam meningkatkan ekonomi regional di Kabupaten Mimika.

Tempat Penelitian dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah dan objek pada penelitian ini adalah potensi sektor ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Mimika.

Populasi dan Sampel

Populasi subjek adalah sesuatu yang melekat atau terkandung dalam objek penelitian, di mana dalam penelitian ini subjeknya adalah sektor di Kabupaten Mimika. Sementara itu, populasi objek mencakup semua sektor ekonomi yang memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Mimika. Sampel merupakan contoh yang diambil dari populasi untuk mewakili karakteristiknya, namun dalam penelitian ini tidak digunakan sampel karena setiap tahun telah diteliti secara keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur, dihitung, dan dideskripsikan dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang diambil mencakup PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Mimika yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Sumber data yang digunakan adalah sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari Badan Pusat Statistik Mimika melalui metode dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan objek penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat kondisi serta potensi sektor-sektor yang ada di Kabupaten Mimika. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan

data dari berbagai dokumen terkait, seperti laporan data statistik, guna mendukung analisis potensi sektor di Kabupaten Mimika.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berikut ini adalah suatu proses untuk mengetahui sektor unggulan atau sektor yang berpotensi di Kabupaten Mimika maka dari itu peralatan analisis yang dibutuhkan dalam mengelola suatu data dapat berupa beberapa analisis seperti; Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share*, Analisis Tipologi Klassen, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Analisis *Overlay*, dan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) selama periode penelitian (2019-2023), dapat diketahui bahwa sebagian sektor ekonomi di Kabupaten Mimika merupakan sektor unggulan.

Suatu sektor dikatakan sebagai sektor basis jika nilai *Location Quotient* (LQ) lebih dari 1, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan dan berpotensi dalam mengembangkan suatu wilayah atau kabupaten. Adapun sektor basis, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, *Real Estate*, Jasa Perusahaan. Sedangkan sektor non basis, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya.

Berdasarkan hasil urutan *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Mimika untuk periode 2019-2023, tanpa memperhitungkan sektor pertambangan dan Penggalian. Sektor Informasi dan Komunikasi menempati peringkat pertama dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,05, menjadikannya sektor basis terkuat. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman berada di posisi kedua dengan LQ 1,68, diikuti oleh Pengadaan Listrik dan Gas (1,62) dan Jasa Perusahaan (1,60). Sektor-sektor ini memiliki daya saing lokal yang kuat dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Mimika. Sektor-sektor lain yang juga merupakan sektor basis, meskipun dengan nilai LQ yang lebih rendah, antara lain Jasa Keuangan dan Asuransi (1,24), Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,16), Transportasi dan Pergudangan (1,13), *Real Estate* (1,09), serta Konstruksi (1,00). Sektor-sektor ini masih memiliki potensi pertumbuhan namun kontribusinya terhadap perekonomian lebih terbatas dibanding sektor-sektor unggulan.

Sebaliknya, sektor non-basis yang memiliki nilai LQ di bawah 1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor-sektor tersebut masih lebih rendah dibandingkan standar nasional. Sektor Jasa Lainnya, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang termasuk di dalamnya. Sektor-sektor Jasa Kesehatan dan Pendidikan memiliki nilai LQ paling rendah, masing-masing 0,51 dan 0,39, yang menunjukkan bahwa sektor ini belum menjadi penggerak utama ekonomi Mimika.

Analisis Shift Share

Dalam penelitian ini, analisis *Shift Share* di gunakan untuk mengetahui suatu proses dimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika dengan cara melakukan perbandingan antara pertumbuhan sektor daerah dengan pertumbuhan sektor yang lebih besar yaitu Provinsi Papua.

Berdasarkan hasil dari analisis *shift share* di Kabupaten Mimika tanpa pertambahan dan penggalan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa sektor yang di kategorikan sektor berkontribusi yaitu: sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, *Real Estate*, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Adapun seperti sektor Industri Pengelolaan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengadaan Sampah Limbah dan Daur Ulang.

Secara rata-rata masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Mimika memiliki nilai total PDRB yang signifikan sebesar 50,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika selama kurun waktu 2019-2023 memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian di Kabupaten Mimika.

Dalam hasil analisis tersebut menunjukkan sektor-sektor yang kompetitif dan non-kompetitif di Kabupaten Mimika berdasarkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor Konstruksi menempati urutan pertama dengan kontribusi sebesar 10,19%, menjadikannya sektor yang paling kompetitif. Di posisi kedua adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi 8,32%. Sektor Informasi dan Komunikasi, yang memiliki kontribusi sebesar 6,49%, berada di posisi ketiga. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dengan kontribusi 5,92%, juga berada dalam kategori kompetitif. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib berkontribusi sebesar 5,38%, juga berada dalam kategori kompetitif. Sektor Transportasi dan Pergudangan (4,36%) serta *Real Estate* (2,40%) juga menunjukkan daya saing yang baik, masing-masing di posisi keenam dan ketujuh. Meskipun

kontribusinya lebih rendah, sektor-sektor seperti Jasa Perusahaan, Jasa Keuangan dan Asuransi, dan Penyediaan Akomodasi serta Makanan Minuman tetap berada dalam kategori kompetitif. Di sisi lain, sektor-sektor yang dikategorikan sebagai non-kompetitif, seperti Jasa Lainnya (0,90%), Jasa Pendidikan (0,68%), dan Jasa Kesehatan (0,63%) menunjukkan bahwa kontribusi sektor-sektor ini terhadap perekonomian masih relatif kecil. Pengadaan Listrik dan Gas (0,05%) serta Pengadaan Air dan Pengelolaan Limbah (0,03%) berada di posisi terendah, yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor ini memiliki ruang yang sangat besar untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan daya saingnya.

Analisis Tipologi Klassen

Hasil pengelompokan sektor-sektor ekonomi strategis di Kabupaten Mimika berdasarkan data tahun 2019–2023 dianalisis menggunakan indikator perhitungan *Location Quotient* (LQ) serta komponen differential shift dalam kerangka analisis Tipologi Klassen. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam kelompok Tipologi I terdapat delapan sektor ekonomi, yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi serta makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, serta sektor jasa perusahaan.

Sedangkan sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam kelompok Tipologi III terdapat delapan sektor ekonomi yaitu; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengadaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Adapun urutannya sektor- sektor basis dan non basis pertumbuhan sektor cepat.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis model rasio pertumbuhan (MRP) merupakan salah satu alat analisis alternatif guna mendukung penentuan deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial di Kabupaten Mimika yang di bandingkan dengan Provinsi Papua. Pendekatan analisis MRP dapat dibagi menjadi dua, yaitu; (1.) rasio pertumbuhan wilayah Provinsi Papua (RPR), dan (2.) rasio pertumbuhan wilayah Kabupaten Mimika (RPS).

Diketahui nilai RPr di Provinsi Papua didapatkan oleh perbandingan dari lima tahun terakhir yang di bandingkan secara pertahunnya. Sebaliknya untuk mengetahui nilai RPs sama seperti RPr untuk mendapatkan hasil RPr dan RPs. Berdasarkan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) terhadap 16 (enam belas) sektor prekonomian di Kabupaten Mimika (2019-2023) diperoleh sektor-sektor yang menonjol baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat Provinsi. Berdasarkan hasil

olah data pada Tabel 5.5, dapat diketahui bahwa terdapat 5 (lima) sektor yang dikategorikan klasifikasi I yaitu Pengadaan Listrik dan Gas nilai RPr 1,2879 dan RPs 1,2411, konstruksi nilai RPr 1,1792 dan RPs 1,2734, Perdagangan Besar dan Enceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor RPr 1,2625 dan RPs 1,0496, Transportasi dan Pergudangan RPr 3,4101 dan RPs 4,238, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum RPr 1,6779 dan RPs 1,1719. Kelima sektor tersebut memiliki notasi (+) baik dari segi RPr maupun RPs yang berarti bahwa kelima sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di Kabupaten Mimika maupun di Provinsi Papua.

Sedangkan klasifikasi II juga terdapat 2 (Dua) sektor yaitu sektor *real estate* RPr 1,1997 dan RPs 0,7724, Jasa Perusahaan RPr 1,1743 dan RPs 0,8184. Kedua sektor tersebut memiliki notasi (+) dan (-) baik dari segi RPr dan RPs yang berarti bahwa kedua sektor tersebut pada tingkat Provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol namun pada tingkat wilayah Kabupaten Mimika belum menonjol.

Berdasarkan pada tabel di atas, tidak ada satupun lapangan usaha yang tergolong dalam klasifikasi III dalam hal ini nilai RPr bernotasi (-) dan RPs (+) yang berarti bahwa tidak sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang belum menonjol di Provinsi Papua, namun di tingkat kabupaten termasuk menonjol.

Sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan RPr 0,5131 dan RPs 0,3628, Industri Pengolahan RPr 0,4335 dan RPs -0,1282, Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang RPr 0,7339 dan RPs 0,1506, Informasi dan Komunikasi RPr 0,7542 dan RPs 0,5640, Jasa Keuangan dan Asuransi RPr 0,7982 dan RPs 0,8878, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib RPr 0,4158 dan RPs 0,1274, Jasa Pendidikan RPr 0,1869 dan RPs 0,6396, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial RPr 0,2383 dan RPs -0,2087, dan Jasa lainnya RPr 0,9985 dan RPs 0,6368, sektor ini dikategori klasifikasi IV yang berarti bahwa 9 (Sembilan) sektor tersebut pada tingkat Provinsi dan pada tingkat wilayah di Kabupaten Mimika maupun Dati II mempunyai pertumbuhan rendah.

Adapun urutan sektor-sektor yang menonjol dan kurang menonjol seperti sektor Transportasi dan Pergudangan menunjukkan kinerja terbaik dengan nilai RPr 3,4101 dan RPs 4,2383, menjadikannya sektor unggulan yang memiliki daya saing tinggi dan pertumbuhan yang kuat. Hal ini menandakan sektor ini sebagai penggerak utama dalam perekonomian Kabupaten Mimika.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berada di posisi kedua dengan nilai RPr 1,6779 dan RPs 1,1719. Ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil dalam sektor pariwisata dan jasa akomodasi, yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Pengadaan Listrik dan Gas, dengan nilai RPr 1,2879 dan RPs 1,2411, berada di posisi ketiga, menegaskan pentingnya sektor ini dalam mendukung kebutuhan energi daerah.

Sektor Konstruksi juga memperlihatkan pertumbuhan positif, dengan nilai RPr 1,1792 dan RPs 1,2734, menunjukkan permintaan yang konsisten akan infrastruktur.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki nilai RPr 1,2625 dan RPs 1,0496, menandakan bahwa aktivitas perdagangan dan reparasi di Mimika masih berkembang secara kompetitif.

Namun, beberapa sektor yang memiliki nilai tinggi mulai menunjukkan penurunan, seperti Jasa Perusahaan (RPr 1,1743, RPs 0,8184) dan *Real Estate* (RPr 1,1997, RPs 0,7724). Meskipun masih berada dalam kategori kompetitif, kedua sektor ini mulai menghadapi tantangan dalam meningkatkan pertumbuhannya.

Sektor-sektor lain yang berada di kuadran IV, seperti Jasa Keuangan dan Asuransi (RPr 0,7982, RPs 0,8878), Jasa Lainnya (RPr 0,9985, RPs 0,6368), dan Informasi dan Komunikasi (RPr 0,7542, RPs 0,5640) mengalami penurunan, menandakan bahwa sektor-sektor ini memiliki daya saing yang lemah dan kontribusi yang berkurang terhadap ekonomi daerah. Sektor-sektor dengan kinerja terendah adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah (RPr 0,7339, RPs 0,1506), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (RPr 0,5131, RPs 0,3628), Jasa Kesehatan dan Sosial (RPr 0,2383, RPs -0,2087), serta Jasa Pendidikan (RPr 0,1869, RPs 0,6396). Sektor Industri Pengolahan juga menunjukkan penurunan signifikan dengan nilai RPr 0,4335 dan RPs -0,1282, menandakan bahwa sektor ini menghadapi tantangan serius dalam peningkatan produktivitasnya.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa sektor terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan kompetitif, sektor-sektor lain masih memerlukan perhatian lebih agar dapat meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap ekonomi Kabupaten Mimika.

Analisis Overlay

Berdasarkan dengan hasil Analisis *overlay* dan perhitungan yang ditemukan pada tabel 5.6, yang mana ditemukan bahwa terhadap lapangan usaha di Kabupaten Mimika periode 2019-2023 dengan menggunakan Analisis atau perhitungan dengan metode LQ, SS, TK serta analisis MRP memiliki nilai positif (+), atau memiliki kategori I, yang artinya bahwa terhadap sektor konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, *Real Estate*, dan Jasa Perusahaan memiliki tingkat keunggulan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Mimika pada periode 2019-2023.

Selain itu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dalam analisis dan perhitungan LQ memiliki nilai positif (+), sedangkan dalam analisis SS, TK, dan MRP memiliki nilai positif (+) dan negatif (-) maka dari itu hasil analisis dan perhitungan tersebut termasuk di kategori II dikarenakan sektor tersebut memiliki dominan dibagian pertumbuhan namun tidak mempunyai keunggulan komparatif.

Sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Wajib Sosial, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan jasa lainnya memasuki kategori III, dalam analisis dan perhitungan LQ memiliki nilai (-) sedangkan SS, TK, dan MRP memiliki nilai positif (+) dan negatif (-) di karenakan sektor tersebut memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk mengetahui perubahan atau reposisi sektoral sehingga dapat diketahui sektor yang awalnya merupakan sektor potensi pada waktu tertentu bisa menjadi tidak potensi, sebaliknya sektor yang merupakan tidak potensi bisa berubah menjadi sektor potensi. Berdasarkan dengan hasil analisis dan perhitungan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Mimika atas dasar harga konstan selama tahun (2019-2023) yang ditemukan, sehingga dapat diketahui bahwa analisis dengan menggunakan metode (*Dynamic Location Quotient*) DLQ menunjukan bahwa terhadap sektor pertanian, kehutanan, perikanan, konstruksi dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai yang signifikan yang artinya bahwa sektor tersebut dapat memberikan potensi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika periode 2019-2023. Sedangkan terhadap sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, jasa pendidikan, pengadaan listrik dan gas dan sektor informasi dan komunikasi memiliki potensi dalam kategorikan sedang, yang artinya bahwa masih dalam posisi yang baik dan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika periode 2019-2023.

Terhadap sektor *real estate*, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, jasa keuangan dan asuransi dan pengadaan air, pengadaan sampah, limbah dan daur ulang yang dilakukan proses analisis dengan sebuah metode (*Dynamic Location Quotient*) DLQ menunjukan bahwa dapat memberikan potensi yang terendah, yang artinya bahwa 7 sektor ini masih memberikan sebuah permasalahan yang sangat serius dalam pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Mimika. Oleh sebab itu akan selalu diharapkan bagi pihak pemerintah daerah setempat untuk dapat menyikapi permasalahan yang ada, sehingga dapat menunjang potensi besar pada pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Mimika.

Pembahasan Sektor Unggulan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Mimika menunjukkan tren positif dengan PDRB atas dasar harga konstan meningkat dari

1.202.253,00 juta rupiah pada 2019 menjadi 1.232.810,90 juta rupiah pada 2023. Peningkatan ini didorong oleh investasi, dukungan pemerintah, dan permintaan pasar yang tinggi. Meskipun analisis LQ menunjukkan sektor ini bukan sektor basis, hasil analisis *Shift Share* mengindikasikan keunggulan kompetitif. Tipologi Klassen mengkategorikannya sebagai sektor berkembang, sementara Model Rasio Pertumbuhan mengungkap tantangan pertumbuhan rendah. Sektor ini dominan karena memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan memiliki potensi besar untuk pengembangan pangan dan ekspor.

Sektor industri pengolahan mengalami kenaikan PDRB dari 101.482,10 juta rupiah pada 2019 menjadi 101.767,50 juta rupiah pada 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan produksi, teknologi, dan dukungan pemerintah. Namun, sektor ini masuk kategori III dengan pertumbuhan rendah dan kontribusi belum optimal. Analisis LQ menunjukkan nilai rata-rata 0,35, mengindikasikan kontribusi kecil terhadap ekonomi lokal. Hambatan seperti infrastruktur terbatas, minimnya investasi, dan ketergantungan pada impor menghambat perkembangan sektor ini.

Sektor pengadaan listrik dan gas mengalami kenaikan PDRB dari 8.992,90 juta rupiah pada 2019 menjadi 10.692,30 juta rupiah pada 2023. Sektor ini termasuk kategori II dengan peran signifikan namun belum optimal. Analisis LQ menunjukkan sektor ini sebagai basis, tetapi *Shift Share* mengindikasikan keunggulan kompetitif rendah. Sektor ini penting untuk mendukung aktivitas pertambangan dan industri, dengan kebutuhan energi yang tinggi dari PT Freeport Indonesia.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang mengalami kenaikan PDRB dari 6.355,30 juta rupiah pada 2019 menjadi 6.517,50 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori III dengan pertumbuhan rendah dan kontribusi kecil. Keterbatasan infrastruktur dan kesadaran masyarakat menghambat perkembangan sektor ini, meskipun potensinya besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sektor konstruksi menunjukkan peningkatan PDRB dari 1.900.994,40 juta rupiah pada 2019 menjadi 1.994.917,20 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori I dengan kontribusi signifikan dan pertumbuhan tinggi. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, perumahan, dan fasilitas pendukung pertambangan mendorong pertumbuhan sektor ini. Kehadiran PT Freeport Indonesia juga meningkatkan permintaan akan infrastruktur.

Sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan bermotor mengalami kenaikan PDRB dari 1.589.502,90 juta rupiah pada 2019 menjadi 1.778.760,90 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori I dengan kontribusi besar dan pertumbuhan pesat. Permintaan tinggi akan barang konsumsi dan jasa reparasi kendaraan mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari.

Sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan PDRB dari 836.907,40 juta rupiah pada 2019 menjadi 740.622,70 juta rupiah pada 2023. Meskipun masuk kategori I, sektor ini menghadapi tantangan seperti penurunan permintaan dan gangguan operasional. Sektor ini tetap penting untuk mendukung konektivitas dan logistik di wilayah yang menantang seperti Mimika.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami penurunan PDRB dari 197.496,70 juta rupiah pada 2019 menjadi 169.514,30 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori I namun menghadapi penurunan pelanggan dan kunjungan wisata. Meskipun demikian, sektor ini tetap vital untuk mendukung kebutuhan pekerja dan pengunjung di kawasan pertambangan.

Sektor informasi dan komunikasi mengalami kenaikan PDRB dari 1.231.090,60 juta rupiah pada 2019 menjadi 1.408.280,90 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori II dengan peran penting dalam mendukung konektivitas dan kegiatan ekonomi. Investasi dalam infrastruktur TIK meningkatkan akses ke layanan digital dan mendukung sektor utama seperti pertambangan.

Sektor jasa keuangan dan asuransi mengalami kenaikan PDRB dari 291.444,90 juta rupiah pada 2019 menjadi 343.798,70 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori II dengan peran penting dalam mendukung stabilitas finansial dan pertumbuhan ekonomi. Layanan keuangan dan asuransi sangat dibutuhkan untuk mendukung aktivitas pertambangan dan UMKM.

Sektor real estate mengalami kenaikan PDRB dari 460.513,10 juta rupiah pada 2019 menjadi 500.382,30 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori I dengan kontribusi signifikan dan pertumbuhan cepat. Permintaan akan properti komersial dan perumahan meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi dan pertambangan.

Sektor jasa perusahaan mengalami kenaikan PDRB dari 314.349,20 juta rupiah pada 2019 menjadi 321.426,90 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori I dengan kontribusi besar dan pertumbuhan pesat. Layanan bisnis seperti konsultasi, logistik, dan teknologi informasi mendukung operasional perusahaan, terutama di sektor pertambangan.

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib mengalami kenaikan PDRB dari 1.055.512,50 juta rupiah pada 2019 menjadi 1.063.234,50 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori II dengan peran penting dalam regulasi dan layanan publik. Program jaminan sosial dan keamanan mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Sektor jasa pendidikan mengalami kenaikan PDRB dari 129.681,30 juta rupiah pada 2019 menjadi 141.755,40 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori III dengan pertumbuhan rendah dan kontribusi kecil. Keterbatasan infrastruktur dan tenaga pendidik menghambat perkembangan sektor ini, meskipun potensinya besar untuk pengembangan sumber daya manusia.

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami kenaikan PDRB dari 122.045,50 juta rupiah pada 2019 menjadi 139.489,90 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori III dengan pertumbuhan rendah. Keterbatasan fasilitas dan tenaga medis menghambat perkembangan sektor ini, meskipun penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sektor jasa lainnya mengalami kenaikan PDRB dari 172.173,30 juta rupiah pada 2019 menjadi 182.540,80 juta rupiah pada 2023. Sektor ini masuk kategori III dengan kontribusi kecil. Meskipun mencakup berbagai layanan, permintaan terhadap jasa ini masih terbatas karena fokus ekonomi pada sektor utama seperti pertambangan.

Pembahasan Sektor Potensi

Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dari 5 tahun 2019-2023 tanpa sektor Pertambangan dan Penggalian pada tabel tersebut diketahui sebagian besar sektor di Kabupaten Mimika yang sudah dibandingkan dengan data Provinsi Papua, dari 16 sektor, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengelolaan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, *Real Estate*, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya di Kabupaten Mimika tersebut merupakan sektor basis.

Dari data yang diolah 5 tahun 2019-2023 Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki rata-rata 5,38 yang menyatakan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berpotensi karena di Kabupaten Mimika memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk lahan subur, hutan lebat, dan sumber daya perikanan yang kaya, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan di Kabupaten Mimika.

Sektor industri pengolahan juga memiliki rata-rata 2,62 yang menyatakan berpotensi. potensi ini didorong oleh sumber daya alam yang melimpah di Kabupaten Mimika, seperti hasil tambang, hasil kehutanan, dan perikanan yang dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat di Kabupaten Mimika.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Mimika memiliki potensi, meskipun rata-rata pertumbuhannya 2,30. Karena kebutuhan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan pengembangan ekonomi di Kabupaten Mimika, termasuk sektor industri dan pertambangan yang membutuhkan energi yang stabil. sektor ini dapat berkembang lebih pesat, dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendorong pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Mimika.

Sektor Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang juga memiliki rata-rata 1,27 dapat dikatakan berpotensi, dikarenakan kebutuhan akan pengelolaan sumber daya air dan pengolahan limbah yang semakin mendesak seiring dengan peningkatan populasi dan aktivitas industri, yang dapat meningkatkan efisiensi dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Mimika.

Sektor Kontruksi di Kabupaten Mimika menunjukkan potensi besar dengan rata-rata pertumbuhan 4,24. Potensi ini disebabkan perkembangan infrastruktur yang pesat, baik untuk keperluan publik maupun swasta, termasuk proyek-proyek perumahan, fasilitas umum, dan infrastruktur industri, oleh karena itu dapat menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan sektor-sektor terkait, seperti bahan bangunan dan jasa teknik, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi di kabupaten Mimika.

Dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Mimika memiliki potensi yang menjanjikan dengan rata-rata pertumbuhan 2,66. Karena pertumbuhan populasi, meningkatnya daya beli masyarakat, serta peningkatan mobilitas dan aktivitas ekonomi di Kabupaten Mimika. Yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di Kabupaten Mimika.

Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Mimika memiliki potensi besar meskipun rata-rata pertumbuhannya 2,43. Potensi ini disebabkan oleh posisi strategis di Kabupaten Mimika sebagai pusat ekonomi dan industri di wilayah Papua, yang membutuhkan sistem transportasi dan logistik yang efisien.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Mimika menunjukkan potensi, dengan rata-rata pertumbuhannya 1,68. Sektor ini berpotensi dikarenakan meningkatnya aktivitas ekonomi dan kunjungan ke wilayah tersebut, baik oleh pekerja industri, wisatawan, maupun pendatang lainnya, yang bisa disebabkan meningkatnya pariwisata lokal, dan berkontribusi signifikan pada perekonomian di Kabupaten Mimika.

Sektor Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Mimika memiliki potensi yang signifikan rata-rata pertumbuhannya 2,06. Sektor ini berpotensi disebabkan oleh kebutuhan yang semakin meningkat akan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan populasinya. Yang dapat memberikan kemajuan teknologi dan investasi dalam infrastruktur, sektor ini dapat mendukung perkembangan ekonomi secara keseluruhan dan memperkuat integrasi di Kabupaten Mimika dengan pasar global dan regional.

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Mimika memiliki rata-rata pertumbuhannya 1,36. Sektor tersebut berpotensi karena disebabkan oleh perkembangan ekonomi yang pesat dan peningkatan kebutuhan akan layanan keuangan yang efisien untuk mendukung aktivitas bisnis dan pribadi, guna mendorong kebutuhan masyarakat dan meningkatkan potensi sektor ini untuk mendukung stabilitas serta pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.

Sektor *real estate* di Kabupaten Mimika memiliki rata-rata pertumbuhannya 1,89. Sektor ini di nyatakan berpotensi karena mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kebutuhan akan properti, baik untuk keperluan hunian, komersial, maupun industri, pengembangan sektor *real estate* yang baik dapat memperkuat pasar properti dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.

Sektor Jasa Perusahaan di Kabupaten Mimika menunjukkan potensi dengan rata-rata pertumbuhannya 1,41. Sektor ini berpotensi karena adanya pertumbuhan berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan dukungan dari layanan profesional seperti konsultasi, manajemen, dan layanan teknis. Sektor ini juga dapat meningkatkan efisiensi dan mendukung pertumbuhan bisnis juga meningkatkan investasi dalam pengembangan kapasitas dan kualitas layanan jasa perusahaan yang memperkuat sektor ini dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Mimika memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 3,61. Sektor ini berpotensi disebabkan oleh peran krusial, sektor ini dapat memastikan stabilitas dan keamanan daerah, serta dalam menyediakan layanan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika. Juga dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan daerah.

Sektor Jasa Pendidikan di Kabupaten Mimika menunjukkan potensi dengan rata-rata pertumbuhannya 2,31. Berpotensi karena disebabkan oleh kebutuhan yang terus-menerus berkembang akan layanan pendidikan yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan memicu permintaan yang lebih tinggi untuk fasilitas pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Sektor ini juga meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di Kabupaten Mimika dengan memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan mendukung perkembangan daerah secara keseluruhan.

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Mimika memiliki potensi yang cukup besar dengan rata-rata pertumbuhannya 1,78. Berpotensi karena terletak pada kebutuhan yang terus meningkat untuk layanan kesehatan yang memadai dan kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika. Untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Sektor Jasa Lainnya di Kabupaten Mimika menunjukkan potensi dengan rata-rata pertumbuhannya 1,70, Berpotensi karena sektor ini mencakup berbagai jenis layanan, seperti layanan profesional, konsultasi, perawatan pribadi, dan jasa lainnya yang penting untuk mendukung sektor-sektor ekonomi lainnya dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika. Sektor ini dapat membantu mengisi kekosongan

layanan yang ada dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Mimika.

Dari penjelasan diatas data PDRB dalam laju pertumbuhan atas dasar harga konstan tahun 2019-2023 tanpa sektor pertambangan dan penggalan, yang sudah diolah dengan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) bahwa 16 sektor ini dikategorikan berpotensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika di masa yang akan datang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang ditemukan, sehingga dalam Kesimpulan yang akan diangkat dalam peneltian ini ilah sebagai berikut:

- a. Laju pertumbuhan di Kabupaten Mimika dari 16 sektor tanpa memakai sektor Pertambangan dan Penggalan, ada beberapa sektor unggulan yaitu sektor Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, *Real Estate*, Jasa Perusahaan.
- b. Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2019-2023 di Kabupaten Mimika tanpa sektor Pertambangan dan Penggalan menyatakan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Kontruksi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Mimika berpotensi besar. Yang artinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan mendukung perkembangan daerah secara keseluruhan di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diperoleh dari peneliti, sebagai berikut:

- a. Untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika, disarankan pemerintah untuk lebih memperhatikan sektor-sektor yang bukan menjadi unggulan seperti sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan lebih meningkatkan potensi Sumber Daya Alam yang ada. yang artinya bahwa di Kabupaten Mimika sudah memiliki potensi yang berkaitan dengan SDA sudah maksimal, akan tetapi masih terdapat sistem pengelolaan masih rendah, salah satunya ialah pada aspek pertanian. Bukan itu saja yang menjadi permasalahan, akan tetapi ditemukan juga beberapa masalah terhadap sistem pengelolaan dan akan berfokus pada pengembangan pabrik lokal dibagian sektor Industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sehingga hal tersebut perlu diperhatikan menjadi salah satu fokus yang serius. Dan

untuk Sektor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Lainnya, agar lebih meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan tenaga kerja, apalagi dibidang tenaga Pendidik serta dibidang Kesehatan, lebih khususnya pada dokter spesialis, karena terkait dengan Kesehatan sangat dibutuhkan oleh lapisan Masyarakat, hal tersebut secara langsung akan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika yang jauh lebih baik.

- b. Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) tahun 2019-2023, Kabupaten Mimika memiliki 16 sektor basis ada beberapa sektor yang memiliki potensi, akan tetapi beberapa potensi yang belum memiliki potensi yang cukup besar seperti sektor Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Kesehatan dan Sosial serta Jasa Lainnya, sehingga pihak pemerintah lebih memperhatikan serta dapat mengembangkan bagian Sumber daya alam dibagian system pengelolaan, pengembangan pabrik lokal, aspek Kesehatan dibagian tenaga spesialis serta kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat menciptakan potensi lebih besar untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan di Kabupaten Mimika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Lumadya. 2017. "Analisis Lq, Shift Share, Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Fe. Un Pgri Kediri* 2(1):79–90. <https://doi.org/10.29407/Jae.V2i1.607>
- Almulaibari, Hilal. 2011. "Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008." *Universitas Diponegoro* 16(22). <https://eprints.undip.ac.id/28666/>
- Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Bakar, Abu. 2016. "Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua." *Jurnal Kritis Kebijakan Riset Dan Inovasi* 1(2)" <https://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/62>
- Basuki, Agus Tri. 2009. "Analisis Potensi Unggulan Kabupaten Kepulauan Yapen Dalam Menopang Pembangunan Provinsi Papua Tahun 2004-2008." *Unisia* 32(71):5–19. Doi: 10.20885/Unisia.Vol32.Iss71.Art1.
- Dwita, Desliana. 2016. "Jurnal Ipteks Terapan." *Televisi Dan Kepentingan Pemilik Modal Dalam Perspektif Teori Ekonomi Politik Media* 4(Jurnal Ipteks Terapan):252–61. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2709299>.
- Eni Dwi Susliyanti, And Dedet Al'aisah. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan, Rasio Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." 1–18. <https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/view/220>
- Hajeri, Hajeri, Erlinda Yurisinthae, And Eva Dolorosa. 2015. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 4(2):253. Doi: 10.26418/Jebik.V4i2.12485.
- Hendra Perdana, Dini Adiyatin, Neva Satyahadewi,. 2019. "Analisis Overlay Untuk

- Menentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus Dengan Pdrb Kota Pontianak).” *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya* 8(4). Doi: 10.26418/Bbimst.V8i4.36746.
- Jhingan. L.M. 2016. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Deepublish.
- Juliyanto Ms, Syafi Raa, Fatkhurrozi M, Abadi Mt, And Syafi’i Ma. 2024. “Sejarah Pemikiran Ekonomi Neo-Klasik, Kapitalisme, Sosialisme, Dan Keynesian.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1(3):377–85. <https://doi.org/10.61722/Jirs.V1i3.610>
- Kartono, Drajat Tri, And Hanif Nurcholis. 2016. “Konsep Dan Teori Pembangunan.” *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota* 4542/M:23–24.
- Maulina, Rizka. 2021. “Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur Menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Shift Share, Dan Tipologi Klassen.” *Bestari: Buletin Statistika Dan Aplikasi Terkini* 1(2):51–59. <https://bestari.bpskaltim.com/index.php/bestari-bpskaltim/article/view/33>
- Nurlina, Nurlina, Puti Andiny, And Maulia Sari. 2019. “Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 10(1):23–37. Doi: 10.33059/Jseb.V10i1.1122.
- Salakory, Hans Sammy Marthin, And Febby Sonya Matulesy. 2020. “Analisis Shift-Shsalakory, Hans Sammy Marthin, And Febby Sonya Matulesy. 2020. ‘Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong.’ *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14(4):575–86. Doi: 10.30598/Barekengvol14iss4pp575-586.Are Terhadap Pere.” *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14(4):575–86. Doi: 10.30598/Barekengvol14iss4pp575-586.
- Sari, Indah Purnama, Bado Riyono, And Agus Supandi. 2020. “Indeks Pembangunan Manusia Di Madura: Analisis Tipologi Klassen.” *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)* 6(2):82. Doi: 10.30998/Jabe.V6i2.4578.
- Simamora, Petrus Boston, And Fahmi W. Kifli. 2017. “Analisis Dlq (Dynamic Location Quetient) Terhadap Sektor Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Masepi* 2(1):1–29. <http://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JMI/article/view/546>
- Siwu, Hanly Fendy Djohar. 2019. “Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19(3):1–11. Doi: 10.35794/Jpekd.16464.19.3.2017.
- Sjafrizal. N.D. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Deepublish.
- Suryani, Yosi. 2015. “Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur).” *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akutansi (Snema) (C)*:152–63.
- Susanti, Sussy. 2013. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel.” *Jurnal Matematika Integratif* 9(1):1. Doi: 10.24198/Jmi.V9i1.9374.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Msyahputra, Rinaldi. 2017. ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’. 1(2):183–91.Empengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1(2):183–91.

- Takalumang, Vicky Y., Vekie A. Rumat, Agnes L. Ch P. Lapi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam, And Vicky Takalumang. 2018. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(01):1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/19154>
- Tarigan, Drs. Robinso. 2005. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Deepublish.
- Tumangkeng, Steeva. 2018. "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(1):12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20678>
- Wahidmurni. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika*.
- Yasa, I. Nyoman Mahaendra. 2011. "Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial." *Jurnal Ekonomi* 4–6.